

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Prostitusi adalah suatu bentuk hubungan kelamin di luar pernikahan dengan pola tertentu yang merupakan salah satu masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat. Praktek prostitusi selalu melibatkan wanita yang bergelut dalam profesi sebagai Wanita Tuna Susila. Tuna susila merupakan masalah nasional dan sebagian besar masyarakat sering membicarakannya. Tuna susila merupakan fenomena sosial yang berskala nasional yang memiliki dimensi sangat kompleks sebab berkaitan erat dengan penyimpangan tatanan nilai dan norma agama, budaya masyarakat, serta terkait erat dengan masalah ekonomi, ketertiban, keamanan, kesehatan dan sebagainya.

Komunitas Wanita Tuna Tusila merupakan kelompok dari individu yang memerlukan solusi tentang gambaran kebahagiaan bagi kehidupannya, karena dalam kenyataannya mereka adalah salah satu dari sekian manusia yang mengalami keterbatasan dalam memahami makna kebahagiaan, demikian menelisik kehidupannya yang penuh dengan masalah sosial yang menyimpang dan kompleks. Wanita Tuna Susila merupakan sosok kontroversial dengan profesinya sebagai pekerja seks, yang menyimpang dari tatanan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, dan hal ini terkait erat dengan masalah lain yang saling berhubungan dan kompleks.

Manusia sebagai pemegang peranan penting di dunia memiliki sisi-sisi yang beragam untuk dipelajari. Salah satu ilmu yang memiliki fokus pada manusia adalah psikologi, yaitu mempelajari manusia dilihat dari aspek perilakunya. Selama setengah abad terakhir teori-teori psikologi yang dikembangkan tokoh-tokoh kenamaan turut mendasari fokus psikologi pada topik bahasan mengenai penyakit mental atau *mental illness*. Pada perkembangan selanjutnya manusia mulai merasakan bahwa usaha untuk menangani dan membebaskan diri dari gangguan mental saja belum cukup, manusia memerlukan cara agar mereka dapat merasakan kebahagiaan dalam hidupnya, bukan sekedar mengurangi kesedihan, depresi atau gangguan mental lainnya. Dengan demikian kebahagiaan adalah suatu hal yang bernilai tinggi dan tidak ada seorangpun di dunia ini yang tidak ingin meraihnya.¹

Seligment mengungkapkan bahwa keyakinan yang menyandarkan diri pada jalan pintas untuk meraih kebahagiaan, kesenangan, dan semangat, bukan dengan menggunakan kebajikan personal, akan menyebabkan kemunculan kelompok yang berlimpah kekayaan, tetapi lapar secara spiritual.² Hidup yang baik adalah menggunakan kekuatan khas diri setiap harinya untuk menghasilkan kebahagiaan autentik dan gratifikasi berlimpah. Dan hal ini dapat dipelajari dari penggunaan kekuatan itu pada tiap bidang kehidupan. Kebahagiaan dalam tinjauan psikologi

¹ Ardian Adi P. dan Fuad Nashori, "Kebahagiaan Pada Penyandang Cacat Tubuh Sebuah Penelitian Kualitatif", *Tazkiya of Psychology Vol.7*, (Oktober,2007), 291.

² Lebih lanjut lihat, Martin E.P Seligment, *Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif*, terj.-(Bandung: Mizan, 2005), 73.

dan islam memiliki banyak persamaan karena kebahagiaan sama-sama diartikan sebagai kondisi psikologis yang positif yang disertai dengan aktivitas positif dalam hidup, merasa puas dan mengelola apa yang telah didapatkan, serta mampu menyeimbangkan hidup, yang terdiri dari aspek materi, intelektual, emosional, dan spiritual. Keseimbangan materi, intelektual, emosional, dan spiritual akan melengkapi kebahagiaan yang dirasakan seseorang, akan tetapi apabila keseluruhan komponen tersebut tidak dimiliki secara lengkap oleh seseorang, bukan berarti orang tersebut tidak merasakan kebahagiaan dalam hidupnya. Hal tersebut karena kebahagiaan berasal dari faktor yang berbeda-beda dan bersifat subyektif, bergantung pada pemaknaan setiap individu terhadap kebahagiaan yang dirasakannya.

Penelitian sebelumnya tentang kebahagiaan telah dilakukan oleh Christie dan E.Purwandari yang berjudul "Kebahagiaan Pekerja Seks Komersial Kelas Bawah di Jakarta", menemukan bahwa setiap subjek merasakan kenikmatan dalam menjalani kehidupannya sebagai pekerja seks, dan menikmati kenikmatan ragawi berupa uang hasil kerja mereka. Beberapa subjek juga merasakan kenikmatan yang lebih tinggi dalam bentuk yang berbeda-beda. Setiap subjek juga menyadari bahwa pekerjaan mereka tidak baik, namun demikian perasaan berdosa, bosan, dan ingin bertobat tidak dapat membuat mereka berhenti dari pekerjaannya, karena tidak ada

pekerjaan lain yang memberikan penghasilan lebih besar dari pekerjaannya sebagai pekerja seks dan hanya pekerjaan itulah yang dapat mereka lakukan.³

Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Provinsi Jawa Timur merupakan lembaga rehabilitasi sosial tuna susila yang merupakan satu-satunya lembaga rehabilitasi tuna susila di wilayah Jawa Timur di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi. Dari lembaga ini dapat diketahui adanya peningkatan yang signifikan jumlah wanita tuna susila dari tahun ke tahun⁴. Kemudian di lembaga ini peneliti dapat memperoleh informan yang terorganisir karena informan masuk dan terdaftar dalam satu lembaga, serta peneliti mendapati kondisi subjek yang berbeda dengan kondisi sebelumnya dengan kondisi yang semula bebas-bebasnya dan dapat memenuhi keinginan mereka sendiri dengan kerja yang tidak melelahkan tapi upah yang melimpah dengan kondisi sekarang yang sedang menjalani masa rehabilitasi dan di asramakan dengan kehidupan yang dibatasi, uang pun ada tapi sangat menipis. Tetapi di sisi lain mereka mendapatkan pembinaan penuh dan pembekalan dalam hal sosial, agama, pendidikan dan ketrampilan. UPT RSTS ini merupakan sasana rehabilitasi sosial dengan sarana dan prasarana yang lengkap dengan berbagai media belajar ketrampilan untuk menunjang pembelajaran. Tidak hanya itu mulai dari asrama, MCK, dan kantin pun tersedia dengan ruangan yang nyaman.

³ Christie dan E Purwandari, "*Kebahagiaan Pada Pekerja Seksual Kelas Bawah di Jakarta*", Jurnal Psikologi Sosial Vol.41 No.03 September 2008.

⁴ Wawancara dengan ibu Desi staf kantor UPT RSTS Kediri, observasi awal tanggal 10 Oktober 20013.

Dengan demikian timbul berbagai pertanyaan seputar kebahagiaan para mantan wanita tuna susila, yaitu bagaimana deskripsi atau gambaran kebahagiaan yang dirasakan oleh mantan wanita tuna susila yang sedang menjalani masa binaan di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Provinsi Jawa Timur. Maka muncul ketertarikan dalam diri peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang mendalam mengenai kebahagiaan yang dirasakan oleh para mantan wanita tuna susila.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka judul penelitian yang diangkat dalam penelitian ini adalah **Kebahagiaan Mantan Wanita Tuna Susila dalam Persepektif Teori Martin E.P. Seligman (Studi Kasus Warga Binaan Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Provinsi Jawa Timur).**

B. Fokus Penelitian

Berkaca dari latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengertian kebahagiaan dalam persepektif Martin E.P. Seligment ?
2. Bagaimana faktor-faktor kebahagiaan pada mantan wanita tuna susila yang sedang menjalani masa binaan di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur bila ditinjau dari persepektif Martin E.P. Seligment ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kebahagiaan mantan wanita tuna susila dan mengetahui faktor-faktor kebahagiaan mantan wanita tuna susila yang sedang menjalani masa binaan di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial Tuna Susila Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur ditinjau dari perspektif Seligment.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Sebagai salah satu kontribusi untuk membangun kerangka berpikir dalam pengembangan ilmu psikologi terkait teori tentang psikologi positif tentang makna Kebahagiaan, sehingga dapat menjadi bahan kajian dalam rangka penelitian lebih lanjut.

2. Secara praktis

- a. Bagi pihak lembaga STAIN Kediri khususnya prodi Psikologi Islam dapat menjadi sarana untuk memperkaya khasanah keilmuan psikologi terkait dengan makna kebahagiaan.
- b. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keilmuan psikologi yang membahas tentang Psikologi Positif khususnya tentang kebahagiaan.

- c. Bagi lembaga UPT Rehabilitasi Sosial Tunasusila Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur dapat digunakan sebagai informasi tentang gambaran kebahagiaan bagi warga binaan UPT Rehabilitasi Sosial Tunasusila Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penetapan kebijakan dan perencanaan dalam meningkatkan program yang ada di UPT Rehabilitasi Sosial Tunasusila Dinas Sosial Provinsi untuk peningkatan dan pengembangan kemajuan lembaga.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam dan menambah pengetahuan di bidang psikologi serta sarana latihan untuk pengembangan keilmuan dalam ketrampilan menyusun karya ilmiah.